BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan selama kegiatan magang di PT. Syncrum Logistics, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keselamatan kerja, khususnya dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) seperti helm *safety*, merupakan aspek yang sangat penting untuk mencegah kecelakaan kerja. Penggunaan helm *safety* yang tidak benar, terutama dalam hal pemasangan tali dagu, dapat meningkatkan risiko cedera kepala yang serius dan berdampak negatif pada keselamatan dan kesehatan pekerja.

Dari analisis yang dilakukan, ditemukan beberapa faktor penyebab ketidakpatuhan dalam penggunaan helm *safety*, antara lain kurangnya kesadaran, desain helm yang tidak nyaman, pelatihan yang tidak memadai, dan budaya keselamatan yang lemah. Oleh karena itu, perlu adanya langkah-langkah penanganan yang komprehensif untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pekerja terhadap penggunaan APD.

V.2 Saran

1. Peningkatan Pelatihan dan Sosialisasi

Disarankan agar perusahaan mengadakan pelatihan rutin mengenai pentingnya penggunaan helm *safety* yang benar, termasuk cara pemasangan tali dagu yang tepat. Sosialisasi mengenai risiko yang terkait dengan penggunaan APD yang tidak sesuai juga perlu ditingkatkan.

2. Optimalisasi Desain Helm

Perusahaan sebaiknya mempertimbangkan untuk mengganti helm standar dengan helm yang lebih ergonomis dan nyaman, seperti tipe MSA V-Gard, untuk meningkatkan kepatuhan pekerja dalam menggunakannya.

3. Implementasi Sistem Pengawasan

Penerapan teknologi seperti CCTV dengan deteksi AI dan sensor pintar pada helm dapat membantu memantau kepatuhan pekerja dalam menggunakan helm *safety* dengan benar.

4. Program *Reward and Punishment*

Diperlukan program untuk mendorong kepatuhan pekerja, seperti penghargaan bagi pekerja yang mematuhi aturan keselamatan, serta sanksi bagi yang melanggar.

5. Audit dan Evaluasi Berkala

Perusahaan perlu melakukan audit berkala untuk mengevaluasi efektivitas program keselamatan kerja dan memastikan bahwa semua prosedur diikuti dengan baik.

Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan PT. Syncrum Logistics dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat, serta mengurangi risiko kecelakaan kerja yang dapat merugikan pekerja dan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Burhanudin and Ilham, D.N. (2020) 'Identifikasi K3 di Bengkel Otomotif', *Suparyanto dan Rosad (2015, 5(3)*, pp. 248–253.
- Bedoya Marrugo, E., Ramos Balseiro, D.P. and Ríos Blanco, L.M. (2024) 'Review of occupational health and safety management systems', *MOJ Public Health*, 13(1), pp. 4–8. Available at: <https://doi.org/10.15406/mojph.2024.13.00430>.
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia (2018) 'Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja', *Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja*, (567), pp. 1–69. Available at: <https://indolabourdatabase.files.wordpress.com/2018/03/permenaker-no-8-tahun-2010-tentang-apd.pdf>.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2015) 'PermenLHK RI No. P.56/MENLHK-SETJEN/2015 tentang Tata Cara dan Persyaratan Teknis Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun Dari Fasilitas Pelayanan Kesehatan', *Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan*, (598), pp. 1–114. Available at: http://bpkh21.or.id/Peraturan/8_penatausahaan/1_BMN/2_P.48_Menlhk-Setjen_2015_Tata_Cara_Pelaksanaan_Penghapusan_BMN_Lingkup_KemenLHK.pdf.
- Pemerintah, P. (2012) 'peraturan pemerintah No. 50 tahun 2012 tentang sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja', *Peraturan Pemerintah*, 7(2), pp. 1–11.
- Pemerintahan Republik Indonesia (2009) 'UU No. 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan', *Pemerintah Republik Indonesia*, (Kolisich 1996), pp. 49–56.
- UU RI (1970) 'Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1970', pp. 1–23.